

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
DENGAN *CATATAN TERBIMBING (GUIDED NOTE TAKING)*
PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MA ISLAMIYAH
TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 290 PAI	No. REG : T-2010/PAI/290 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh :

MASKHURIYAH
NIM. D21206288

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASKHURIYAH
Nim : D21206288
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang di tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan hasil pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,

Yang membuat pernyataan



MASKHURIYAH
NIM. D21206288

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : MASKHURIYAH

Nim : D21206288

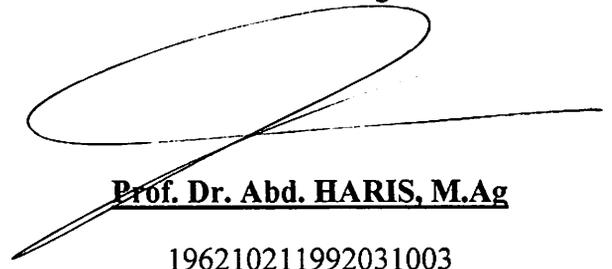
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran dengan *Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)* pada Pembelajaran Fiqih di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

Ini diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 Agustus 2010

Pembimbing



Prof. Dr. Abd. HARIS, M.Ag
196210211992031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Maskhuriyah telah dipertahankan di depan penguji,

Surabaya, 30 Agustus 2010



Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

Nip. 1962032 199103 1 002

Ketua,

Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag

Nip. 19620312 199103 1 002

Sekretaris,

Sutini, S.Pd, M.Si

Nip. 19770103 200912 2 001

Penguji I,

Dra. Eni Purwanti, M.Ag

Nip. 19661221 199002 2 001

Penguji II

Drs. Sutiyono, MM

Nip. 19510815 198103 1 005

ABSTRAK

IMPLEMETASI STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN CATATAN TERBIMBING (GUIDED NOTE TAKING) PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MA ISLAMIYAH TANGGULANGIN SIDOARJO.

Mencatat merupakan salah satu keterampilan menulis yang sangat penting. Dengan mencatat dapat mengingatkan kita kepada hal-hal yang sudah dilewati atau dipelajari. Alasan pertama untuk mencatat ataupun membuat catatan adalah bahwa mencatat meningkatkan daya ingat. Kebanyakan diri kita mengingat dengan sangat baik ketika kita menuliskannya. Tanpa mencatat dan mengulanginya, kebanyakan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau dengar kemarin. Pencatatan yang efektif dapat menghemat waktu. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode ataupun strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar yang dilakukan siswa juga beragam yaitu : menulis, mendengarkan, memahami, berbicara atau membaca teks bacaan pelajaran. Strategi *catatan terbimbing* (guided note taking) merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif dari sekian banyak strategi yang diterapkan. Strategi *catatan terbimbing* (guided note taking) merupakan strategi dimana seorang guru mempersiapkan handout atau lembaran dan mengintruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Contoh yang paling sederhana ialah dengan mengisi bagian-bagian yang kosong pada handout atau lembar yang diberikan guru.

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif non eksperimen yang mana peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, dalam kaitan dengan penelitian pada skripsi ini akan dijelaskan implementasi strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing* pada pembelajaran fiqih di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, yang mana strategi belajar tersebut telah di implementasikan oleh objek penelitian tepatnya pada siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *catatan terbimbing* (guided note taking) dilaksanakan secara variatif, terarah dan sistematis. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisa data observasi dan interview. Artinya, Implementasi strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing* di MA Islamiyah di terapkan dengan terarah.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian	12
E. Definisi Penelitian	13
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Subyek Penelitian	15
3. Jenis Data	15
4. Sumber Data	16

5. Teknik Pengumpulan Data	16
6. Analisa Data	18
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Belajar	21
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	21
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	22
3. Pemilihan Strategi Belajar dalam Pembelajaran	23
4. Keterampilan dalam Belajar	24
B. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<i>Catatan Terbimbing</i> (Guided Note Taking).....	27
1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Catatan Terbimbing</i> (Guided Note Taking)	27
2. Tujuan Strategi Pembelajaran dengan <i>Catatan Terbimbing</i> (Guided Note Taking)	30
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>Catatan Terbimbing</i> (Guided Note Taking)	32
C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Fiqih	35
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih	35
2. Tinjauan Pembelajaran Fiqih	37
3. Manfaat Pembelajaran Fiqih	38
4. Aktifitas Siswa Pada Pembelajaran Fiqih	39

D. Model Penerapan Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking) Pada Pembelajaran Fiqih	41
E. Implementasi Strategi Pembelajaran dengan <i>Catatan Terbimbing</i> (Guided Note Taking) Pada Pembelajaran Fiqih di MA IslamiyahTanggulangun Sidoarjo	44

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya MA Islamiyah Tanggulangun Sidoarjo	47
2. Letak Geografis MA Islamiyah Tanggulangun Sidoarjo	48
3. Visi dan Misi MA Islamiyah Tanggulangun Sidoarjo	48
4. Keadaan Guru, KARYawan, Siswa MA Islamiyah Tanggulangun Sidoarjo	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Islamiyah Tanggulangun Sidoarjo	52
6. Struktur Organisasi MA Islamiyah Tanggulangun Sidoarjo	54
B. Penyajian dan Analisa	55

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar guru MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo	49
Tabel 4.2	Daftar Karyawan / Staf TU MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo	51
Tabel 4.3	Jumlah siswa Ma Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo	52
Tabel 5.1	Keadaan sarana dan prasarana MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo	52
Tabel 2.1	jadwal sholat dhuhah	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi cara belajar siswa aktif merupakan suatu fenomena. Terlepas dari besar kecilnya kadar keaktifan siswa dalam belajar tersebut. Fenomena adanya cara belajar siswa aktif, perlu digunakan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi belajar siswa. Cara aktif secara factual, dapat meningkatkan kadar keaktifan siswa.¹

Sudah menjadi pemandangan umum atau relita sehari-hari bahwa di dalam suatu ruang kelas ketika sesi kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Nampak beberapa atau sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran secara serius sewaktu guru mengajar. Beberapa siswa terlihat mengantuk dan sebagian lainnya mengobrol ketika guru sedang menerangkan sesuatu di depan kelas. Di sisi lain ada kelas yang Nampak hening tanpa ada suara sama sekali, bahkan terlihat tegang, rupanya saat itu guru sedang ceramah sambil marah-marah memegang penggaris kayu di depan kelas. Pemandangan semacam ini kerap di jumpai di sekolah-sekolahan atau madrasah. Madrasah yang masih berpegang pada keyakinan bahwa yang di namakan aktifitas belajar mengajar ialah ketika guru masuk mengajar sesuai jam mengajarnya dan murid

¹ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar-Mengajar Dalam CBSA*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992), 1

masuk kelas dan duduk manis di bangkunya masing-masing mengikuti pembelajaran, tanpa ada ikhtiar terprogram dan terencana untuk mengevaluasi kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Padahal aktivitas proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru sebagai salah pemegang utama di dalam menggerakkn kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan.

Tugas utama seorang guru adlah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, oleh sebab itulah tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada di pundak guru. Sebagai perumpamaan, guru sebagai juru mudi dari sebuah kapal bertanggung jawab mengemudikan arah dan haluan kapal. Jika juru mudinya pandai dan trampil, maka kapal akan berlayar sampai tujuan. Gelombang dan ombak sebesar apapun akan dapat di lalunya dengan tenang dan bertanggung jawab.

Di samping itu pula bahwa guru merupakan key person dalam kelas. Guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswanya. Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa di bandingkan dengan personel sekolah lainnya. Di depan mata anak-anak, guru adalah seorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis dalam masyarakat kita “guru di pandang sebagai orang

yang harus “di gugu dan di tiru” (di turut dan di tiru). Pengaruh guru terhadap para siswa sangat besar.²

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya di hadapkan pada berbagai pilihan, seperti cara bertindak bagaimana yang paling tepat. Bahkan belajar apa yang paling sesuai. Metode penyajian yang bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok. Langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya. Dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua model dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Seorang guru harus mampu memilih dan memilah strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang akan dikerjakan.³

Dalam Al-Qur'an yang dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad SAW juga menggunakan strategi-strategi. Hal itu terdapat dalam surat AN-Nahl ayat 125 yang artinya sebagai berikut :

“Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

² Demar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. (Bandung : CV. Sinar Baru 1992), 27

³ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Porsada,

tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Strategi pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan. Rasulullah juga menggunakan bermacam-macam metode.

Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai seorang guru yang mengajarkan Ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu pengetahuan yang bersifat Kognitif, akan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yaitu strategi yang membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai dan agar siswa mampu merubah sikap tertentu. Salah satu strategi yang efektif untuk mengaktifkan siswa adalah *strategi catatan terbimbing (guided note taking)*. Strategi ini merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, metode yang selama ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dan tidak mengeluarkan energi serta biaya yang mahal.

Strategi *Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)* merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (active learning). Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif (active learning) di maksudkan untuk mengoptimalkan

penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajar aktif juga di maksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata per menit, tetapi berapa banyak kata-kata yang dapat ditangkap siswa dalam permenitnya? Ini tentunya juga bergantung pada cara mereka mendengarkannya. Jika siswa benar-benar berkonsentrasi, mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata permenit, atau setengah apa yang dikatakan guru, itu karena siswa juga berfikir banyak selama mereka mendengarkan akan sulit menyimak guru yang bicaranya nerocos. Besar kemungkinan, siswa tidak bisa konsentrasi karena sekalipun materinya menarik. Berkonsentrasi dalam waktu yang lama memang bukan perkara yang mudah.⁴

Sudah menjadi Fenomena di lingkungan pendidikan bahwa seorang guru sering menangkap basah murid tengah melamun saat pelajaran berlangsung, ini di akibatkan guru berbicara dengan kecepatan 200 hingga kata permenit, otak dapat memproses bahasa pada 600 sampai 800 kata permenit.⁵ Bahkan sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam perkalian bergaya ceramah. Mahasiswa kurang menaruh perhatian selama 40 % dari seluruh wktu kuliah (pollio)

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Dalam CBSA cet III edisi revisi* (Bandung : Penerbit Nusa Media 2009), 24

⁵ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching* (Bandung : Penerbit kaifa, 1999), 178

mahasiswa dapat mengingat 70 persen dalam menit pertama kuliah, (Mc Keachie). Bayangkan apa yang bisa di dapatkan dari pemberian kuliah dengan cara seperti itu di perguruan tinggi.

Penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hingga 200 persen ketika digunakan media Visual dalam mengerjakan kosakta. Dengan menambahkan media visual pada pemberian pembelajaran, ingatan akan meningkat dari 14 hingga 38 persen (Pike).

Kondisi diatas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan Visual. Sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan sebagaimana yang diungkap konfucius :

1. Apa yang saya dengar, saya lupa
2. Apa yang saya lihat, Saya ingat
3. Apa yang saya lakukan. Saya paham

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan diatas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

Melalui L.Siberman memodifikasi dan memperluas pernyataan konfucius diatas menjadi apa yang disebutkan dengan belajar aktif (active learning), yaitu :

1. Apa yang saya dengar, saya lupa
2. Apa yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat
3. Apa yang saya dengar, lihat, saya sedikit ingat
4. Apa yang saya dengar,lihat, dan tanyakan atau didiskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham
5. Apa yang saya dengar,lihat,diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
6. Apa yang saya ajukan pada orang lain, saya kuasai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan siswa cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata permenit. Sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata permenit (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena sisw mendengarkan pembicaraan guru sambil berfikir.

Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh.

Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari apalagi di dengarkan saja dapat diingat dengan baik.

Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 17% dari ingatan semula dengan penambahan visual disamping auditori dalam pembelajaran. Kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama di bandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan karena fungsi sensasi perhatian (visual) dan apa yang dilihat di kuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh reinforment yang sangat membantu bagi pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bonwell. Pembelajaran aktif (active learning) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik / permasalahan yang dibahas.
2. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.
3. Penekan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi.
4. Siswa lebih banyak di tuntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.

5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.⁶

Dari sini jelas terlihat bahwa *Strategi Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)* adalah strategi pembelajaran yang meski dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari metode ceramah. Namun strategi ini cocok digunakan untuk memulai pembelajaran dan menghadirkan suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan materi yang berhubungan dengan kompetensi serta tujuan yang telah dirancang. Strategi ini juga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan dari metode ceramah, yakni sebuah metode yang hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang domain.

John S. Brubher mengatakan “Berhasil tindaknya tujuan yang akan dicapai bergantung pada penggunaan metode serta strategi yang tepat. “metode bukanlah suatu tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan sebaik-sebaiknya, dan setiap kegiatan belajar mengajar adalah perubahan tingkah laku.⁷ Dengan strategi ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.⁸ Proses kegiatan ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif di bandingkan dengan guru.

Peneliti dalam penelitian ini meneliti strategi dengan *catatan terbimbing (guided note taking)*. Dalam teknik /strategi ini, seorang guru menyediakan

⁶ Diambil dari <http://edu-articles.com/strategi-pembelajaran-active-learning/> diakses pada tanggal 20 Februari 2010.

⁷ IL.Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito,1980), 14

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT.Sinar baru algesindo.2000), 76

lembar yang telah di persiapkan. Lembar ini mengintruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Gerak fisik yang minimal seperti ini pun akan melibatkan siswa ketimbang jika guru menyediakan buku pegangan yang lengkap.⁹

Strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* ialah strategi dimana seorang guru menyiapkan bahan ajar (handout) sebagai media untuk membantu siswa untuk membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan dari strategi pembelajaran dengan catatan terbimbing adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.¹⁰

Dalam meningkatkan pemahaman serta keaktifan siswa terhadap mata pelajaran Fiqih, di harapkan dengan straregi ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dari awal sampai akhir pelajaran. Serta dapat membantu siswa mengatasi kesulitan / permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan pelajaran fiqih. Diharapkan dengan pembelajaran yang secara aktif dari siswa mulai dari Indra Visual, Audio dan kinestetik dapat dicapai belajar yang optimal.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Alasan mengapa penulis memilih lokasi tersebut karena MA Islamiyah merupakan salah satu Madrasah yang telah menerapkan Strategi active

⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Cet III*, (Bandung : Penerbit Nusamedia, 2009), 123

¹⁰ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : CTSD, 2008), 32

learning yang dalam penelitian ini. Peneliti menspesifikasi kepada strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)*.

Dari latar belakang tersebut dan mengingat betapa pentingnya strategi untuk seorang guru dan murid. Maka Peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN CATATAN TERBIMBING (GUIDED NOTE TAKING) PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MA ISLAMIYAH TANGGULANGIN SIDOARJO*. Adapun alasan dilakukannya penelitian adalah karena begitu pentingnya suatu strategi serta implementasinya kepada siswa guna terciptanya tujuan pembelajaran yang baik.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* pada pembelajaran Fiqih di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* pada pembelajaran Fiqih di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* pada pembelajaran fiqih di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* pada pembelajaran fiqih di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat yang bisa di peroleh dari hasil penelitian ini nantinya

adalah :

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi guru-guru yang sedang menerapkan strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* terutama bagi MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

2. Secara Praktis

1. Dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* di kelas
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti lain yang membahas masalah yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari bias yang dapat ditimbulkan dari judul skripsi yang Peneliti buat, ada beberapa kata dan istilah yang perlu Peneliti definisikan tegas antara lain :

1. Implementasi : Berasal dari kata Implemen yang berarti alat, perkakas atau benda yang dipakai untuk melaksanakan suatu pekerjaan / kegiatan. Adapun yang dimaksud implementasi adalah pelaksanaan.¹¹

2. Strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* :

Strategi dimana seorang guru mempersiapkan lembar dan menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Contoh yang paling sederhana adalah mengisi bagian-bagian yang kosong pada lembar yang diberikan guru.¹²

3. Pembelajaran : Berasal dari kata belajar yang dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman / tingkah laku jadi pembelajaran ialah usaha membelajarkan anak agar belajar secara etrus menerus untuk mencapai tujuan.¹³

¹¹ Budiono, *Kamus Bahasa Indonesia Baku*.(Surabaya : PT.Alumni,2000), hal 105.

¹² Melvin L, Silberman,*Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Cet III*. (Bandung : Nusa Media, 2009), 123

¹³ Muhaimin, Dkk, *Strategi Mengajar*, (Surabaya : CV.Citra Media,1996), 43-12

4. Fiqih : Artinya Pengetahuan tetapi dalam hal ini adalah pengetahuan-pengetahuan islam yang berkenaan dengan ibadah muamalah jinayah dan hukum-hukum islam lainnya.¹⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu strategi yang umum dilakukan untuk mencoba mengumpulkan data serta menganalisisnya. Selain itu bahwa dengan mengaplikasikan metode penelitian yang sesuai akan mempermudah kita untuk melakukan atau menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

diskriptif menggambarkan sesuatu keadaan, dimana dalam mengkaji suatu masalah yang diangkat Peneliti berusaha mengumpulkan informasi aktual dari gejala yang ada. Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara Fundamental bergantung pada pengamatan para manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹⁵ Penelitian diskriptif berarti mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau hubungan kecenderungan yang tengah berkembang.

¹⁴ Hussein Bahreisj, *450 Masalah Agama Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1980), 52

¹⁵ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya), 1998), 3

Jadi dalam penelitian ini Peneliti ingin menggambarkan bagaimana implementasi Strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* sekaligus keadaan berlangsung di lapangan. Dari hasil penelitian tersebut Peneliti ungkapkan dalam bentuk kalimat.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian dan dalam penelitian ini yang akan dijadikan obyek adalah guru mata pelajaran fiqih dan dibantu oleh key person (Manusia Sumber) atau orang-orang yang bersangkutan paut dengan obyek penelitian.

3. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau pun angka. Dengan kata lain segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.¹⁶ Jenis-jenis data yang dihimpun adalah keseluruhan data dan fakta yang mendukung terjawabnya permasalahan dalam penelitian. Data yang dihimpun bisa berupa kata-kata, tindakan, data tertulis atau dokumen, foto/gambar, statistik.

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rieneko Cipta, 1998), 96

4. Sumber Data

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁷

Menurut Sumbaryo, penelitian di bedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dalam menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan penelitian dan lnsung ada subyek sebagai sumber informasi, yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidik dan anak didik.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, secara langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitian. Sumber data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan Peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

¹⁷ Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,114

1. Metode observasi

Adalah pengamatan yang melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indera yakni penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Metode observasi ini digunakan untuk menggali data, antara lain :

1. Sikap guru/pengajar terhadap peserta didik atau siswa dikelas
2. Gaya seorang guru dalam menyampaikan materi serta motivasi terkait dengan Strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)*.

2. Metode Interview

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan dilakukan oleh dua pihak. Pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk menggali informasi dari beberapa warga sekolah. Seperti siswa dan guru mata pelajaran secara mendalam terhadap proses belajar mengajar guru terkait dengan penerapan Strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)*. Wawancara digunakan untuk mengecek data yang sudah diperoleh sebelumnya.

¹⁸ Lexy J Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135

3. Metode Dokumentasi

Yaitu pengambilan data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip, catatan dan lain-lain.¹⁹ Yang berkaitan dengan obyek penelitian di MA Islamiyah Tanggulangin dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang sifatnya paten, yaitu berupa data yang positif, yang meliputi jumlah guru, dan staf, sejumlah sekolah, sarana dan prasarana dan struktur organisasi sekolah.

7. Analisis Data

Analisis adalah proses menganalisa data mengurutkan data dalam pola, kategori dan uraian dasar.²⁰

Di dalam menganalisa data, Peneliti menggunakan analisis Kualitatif Induktif. Alasan mengapa Peneliti menggunakan analisis kualitatif Induktif adalah karena lebih dapat menemukan data dan juga lebih cepat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya.²¹

¹⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1997).181

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.h.236

²¹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h.5

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional. Metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan studi teoritis tentang pendidikan yang dalam bab ini berisi tentang pembahasan strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* yang meliputi : pengertian strategi belajar. Jenis-jenis strategi belajar, pemilihan strategi belajar dalam pembelajaran, keterampilan dalam belajar. Pengertian strategi *catatan terbimbing (guided note taking)*. Tujuan strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)*, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)*, pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, manfaat pembelajaran fiqih, aktifitas siswa pada pembelajaran fiqih, model penerapan strategi *catatan terbimbing (guided note taking)* pada pembelajaran fiqih dan pembahasan yang terakhir implementasi strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* pada pembelajaran fiqih di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

BAB III PAPARAN HASIL PENELITIAN

membahas penyajian data yakni pendiskripsian obyektif dari data yang dikumpulkan mengenai sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, kondisi obyektif sekolah, biografi sekolah, data guru, karyawan dan siswa. Kemudian bahasan kedua tentang penyajian dan analisis data Strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* pada pembelajaran fiqh di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

Bab IV SIMPULAN SEKALIGUS SARAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran-saran yang perlu. Peneliti sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Belajar / Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Belajar

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertian umum dan populer, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Singkat perkataan, belajar dalam pengertian umum dan populer adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai sejumlah pengetahuan.²³

Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berfikir yang digunakan oleh siswa dengan mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Menurut Michael Pressly yang dikutip oleh Muhammad Nur mengatakan bahwa strategi-strategi belajar dan diatas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu

²² Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rieneka Cipta,2002), 124

²³ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Pustaka Jaya,1996), 2

tugas (belajar). Strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Sebagai contoh : siswa sering ditugasi untuk mengerjakan tugas-tugas belajar tertentu seperti mengisi suatu lembar kerja dalam pelajaran. Membaca, membuat catatan atau mencari bahan atau sumber untuk laporan tertulis. Dengan demikian agar dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar tersebut, siswa harus menggunakan beberapa strategi belajar. Nama lain untuk strategi-strategi belajar adalah strategi-strategi kognitif, sebab strategi-strategi tersebut lebih dekat pada hal belajar kognitif dari pada tujuan-tujuan perilaku.²⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi biasanya berkaitan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Itulah sebabnya pendidikan islam memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.²⁵

2. Jenis-jenis Strategi Belajar

Strategi Belajar itu sebanyak jenisnya. Menurut Melvin L Silberman ada 101 Strategi Cara belajar siswa aktif, diantaranya ialah :

1. Strategi Menulis disini dan saat ini
2. Strategi Peta pikiran

²⁴ Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*. (Surabaya : Unesa Pusat Sains dan Matematika Sekolah,2004), 6-7

²⁵ M. Arifin, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 39

3. Strategi catatan dengan bimbingan / Catatan terbimbing
4. Strategi Pengajaran Sinergis
5. Strategi Pengajaran terarah
6. Strategi Debat aktif
7. Strategi bertukar pendapat
8. Strategi kekuatan dua orang
9. Strategi kuis tim
10. Strategi teka-teki silang

Dengan banyaknya strategi belajar, serta macam-macamnya diharapkan dapat membantu seorang guru dalam mentransfer ilmu dengan cara yang bervariasi.

3. Pemilihan Strategi Belajar dalam Pembelajaran

Strategi-strategi belajar mengajarkan kepada siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri. Dengan kata lain mengajarkan siswa untuk menjadi pembelajaran yang mandiri. Karena pekerjaan mendidik atau mengajar sangat membutuhkan landasan mental dan spiritual, terutama yang memberikan optimism dalam sikap mendidik atau mengajar, maka guru harus menyesuaikan siswa sebagai pembelajaran yang mandiri.

Menurut Arends terdapat empat langkah untuk menjadi pembelajaran yang mandiri.²⁶

²⁶ Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belaja*. (Surabaya : Unesa Pusat Sains dan Matematika Sekolah, 2000), 29

1. Secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu
2. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi.
3. Memonitor keaktifan strategi tersebut
4. Cukup termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah tersebut terselesaikan.

4. Keterampilan dalam Belajar

Sukses dalam belajar terkait pula dengan teknik-teknik yang menyertainya. Berbagai keterampilan yang berhubungan dengan belajar secara efektif dan efisien perlu kita pelajari untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa keterampilan dalam belajar yang dapat kita terapkan.

1. Pengaturan jadwal belajar efektif

Pengaturan waktu adalah membuat dan melakukan jadwal belajar. Agar dapat mengatur dan memprioritaskan belajar kita dalam konteks membagi waktu dengan aktivitas dan lain-lain. Pedoman yang harus diperhatikan dalam mengatur jadwal yaitu dengan memperhatikan waktu kita, merefleksikan bagaimana kita menghabiskan waktu, menyadari kapan kita menghabiskan waktu dengan sia-sia dan mengetahui kapan kita produktif.

2. Mencatat dengan efektif

Daya ingat setiap orang tentunya berbeda antara satu dan yang lainnya. Sebagian dari kita dapat dengan mudah menyerap dan mengingat suatu informasi, tetapi sebagian lainnya sangat kesulitan dalam hal yang satu ini. Sebesar apapun daya ingat kita, tentunya akan selalu ada batasan dalam memori yang kita miliki sehingga tidak memungkinkan kita untuk mengingat semua hal tanpa kecuali. Inilah yang menyebabkan pentingnya mencatat.

Mencatat atau catatan merupakan sarana untuk mempermudah belajar.

Kita akan mampu untuk mengambil gagasan atau pokok-pokok penting yang berguna untuk meningkatkan ingatan sewaktu mengadakan pengulangan. Dengan berulang kali membaca catatan. Biasanya kita akan lebih mudah untuk memahami suatu pengetahuan.

Mencatat dengan efektif dan efisien memerlukan strategi, yaitu dengan “5R” :

1. *Record* (catat)

Carilah poin-poin penting, temukan ide utama, gunakan outline / konsep pemetaan.

2. *Reduce* (Sederhana)

Berdasarkan catatan yang sudah dibuat. Sederhanakanlah dalam bentuk kata-kata atau kalimat lain.



3. *Recite* (Ceritakan)

Beritahulah pada diri sendiri berdasarkan apa yang telah di pelajari, ilustrasikan definisi atau konsep lainnya.

4. *Reflect* (bayangkan)

Pikir ulang bagaimana hal tersebut dikaitkan dengan apa yang sebelumnya kita ketahui, beri tanda di catatan kita pada istilah-istilah yang mewakili pelajaran atau yang dimaksud.

5. *Review* (ulangi)

Buatlah ringkasan pada akhir dari satu bab pelajaran yang telah kita catat.²⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan strategi belajar aktif para siswa di harapkan tidak hanya mampu dan terampil dalam memahami dan mempraktekkan suatu teori, melainkan diharapkan memiliki keterampilan proses atau metodologi dalam menemukan dan memecahkan masalah. Dengan demikian pengajaran tidak ditujukan semata –mata pada penguasaan materi, melainkan juga memiliki penguasaan terhadap metodologi. Dengan kata lain, seorang anak didik diharapkan tidak hanya memperoleh ilmu, melainkan juga memiliki cara untuk memperoleh ilmu, sehingga pada saat ilmunya habis / hilang, maka ia dapat menemukannya kembali. Dalam hal ini Ali Syari'ati pernah mengatakan, biarkan seseorang kehilangan tentang sesuatu, tetapi tidak boleh kehilangan cara mencari sesuatu.²⁸

²⁷ Tim Ilna, *Jadi Muslimah Sukses*, (bandung : Cipta Media, 2005), 65-67

²⁸ Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam*. (Bandung : Mizan, 1988), cet.1.34

Melalui strategi belajar aktif, seorang siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kreatif, inovatif, dan kritis.²⁹ Cara belajar seperti itu ditawarkan untuk menggantikan metode pembelajaran yang sebelumnya cenderung terpusat pada guru (teacher centris) dan kurang berpusat pada murid (student centris) atau yang lebih dikenal dengan pendekatan DDCH, yaitu Datang, Duduk, Catat dan Hafal. Metode atau strategi seperti itu di pandang kurang mampu menggali potensi anak didik, dan menyebabkan anak didik kurang kreatif.³⁰

B. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran *Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)*.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan atau pertempuran. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan pertempuran sebelum melakukan tindakan ia akan terlebih dahulu menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimiliki baik di lihat dari aspek komunitas maupun kualitas. Misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan motivasi pasukan dan lain-lain sebagainya.³¹

²⁹ Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung : Remaja Karya, 1989) cet. III, 99-111

³⁰ Abuddin Nata, *manajemen Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2007), 39

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta : Kencana, 2008), 293

Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi mengenai kekuatan lawan. Baik jumlah prajurit maupun keadaan persenjataan. Setelah semuanya di ketahui baru ia menyusun serangkaian tindakan apa saja yang harus dilakukan. Baik itu siasat tempur yang harus dijalankan, taktik dan teknik pertempuran maupun waktu serta personel yang pas untuk melakukan suatu serangan dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar dan berorientasi pada pencapaian kesuksesan atau keberhasilan tujuan.³²

Strategi pada hakikatnya merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to activities a particular educational goal.* (J.R David). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.³³

Adapun dalam bahasa inggris catatan terbimbing terdiri dari 3 kata yakni *guided, note* dan *taking*. Secara etimologi *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata menuntun menjadi petunjuk jalan, membimbing dan

³² *Ibid.*

³³ *Ibid, 294*

mepedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali.³⁴ *Note* berarti catatan dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* mempunyai arti pengambilan.³⁵

Secara terminologi *catatan terbimbing* atau *guided note taking* adalah suatu strategi dimana seorang guru mempersiapkan lembar dan menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar misalnya siswa mengisi bagian-bagian yang kosong pada lembar yang diberikan guru.³⁶

Sedangkan menurut Hisyam Zaini, strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* ialah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (handout) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.

Dalam teknik yang populer ini seorang guru menyediakan formulir atau lembar yang telah di persiapkan. Lembar ini menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Gerak fisik yang minimal seperti ini pun akan lebih melibatkan siswa ketimbang jika seorang guru sekedar menyediakan buku pegangan yang lengkap. Ada bermacam-macam strategi

³⁴ John . Echols & Haasan Shandily. *Kamus Inggris Indonesia*.(Jakarta : Gramedia, 2003), 283

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif . Cet III* (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2009), 123

untuk membuat catatan secara terarah, yang paling sederhana diantaranya adalah mengisi bagian-bagian yang kosong.

Terlepas dari metode apa yang seorang guru gunakan, disini ada beberapa kiat yang dapat membantu siswa untuk membuat catatan yang lebih efektif :

1. Mendengarkan secara aktif
2. Memperhatikan secara aktif
3. Berpartisipasi

Mencatat yang efektif adalah salah satu kemampuan terpenting yang pernah di pelajari orang. Bagi seorang siswa hal ini sering kali berarti perbedaan antara mendapatkan nilai tinggi atau rendah pada saat ujian. Alasan pertama untuk mencatat adalah bahwa mencatat meningkatkan daya ingat. Kebanyakan dari kita mengingat dengan sangat baik ketika kita menuliskan sebagian kecil materi yang mereka baca atau dengar kemarin.³⁷

2. Tujuan Strategi Pembelajaran dengan *Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)*

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (Guided Note Taking)* adalah agar metode metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa. Terutama pada kelas yang

³⁷ Bobi Deporter & mike bernachi. *Quantum Learning*.(Bandung :Penerbit Kaifa, 2002), 146

jumlah siswanya cukup banyak.³⁸ Beceramah merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan dari *strategi catatan terbimbing (guided note taking)*. Beberapa saran yang dapat dilakukan guru untuk mengefektifkan metode ceramah, yaitu :

- **Membangkitkan minat**
 1. Paparkan kisah atau tayangan menarik : sajikan anekdot yang relevan, kisah fisik, kartun, gambar grafis yang bisa menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan diajarkan.
 2. Ajukan soal cerita : Ajukan soal yang nantinya menjadi bahan sajian dalam ceramah pengajaran
 3. Pertanyaan penguji : Ajukan pertanyaan kepada siswa (sekalipun mereka baru sedikit memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran) agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah anda dalam rangka mendapatkan jawabannya.
- **Memaksimalkan pemahaman dan pengingatan**
 4. **Headline / kepala berita** : Susunan kembali poin-poin utama dalam ceramah menjadi kata-kata kunci yang berfungsi sebagai subjudul verbal atau bantuan pengingat.
 5. **Contoh dan Analogi** : Berikan gambaran nyata tentang gagasan dalam penceramahan dan jika memungkinkan, buatlah perbandingan antara materi anda dengan pengetahuan dan pengalaman yang siswa miliki.

³⁸ HIsyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogyaarta. CTSD 2008), 32

6. Cadangan visual : Gunakan grafik lipat,Transportasi, buku pegangan dan peragaan yang memungkinkan siswa melihat dan mendengar apa yang anda katakana.
 - Malibatkan siswa selama penceramahan
 7. Tantangan kecil : lakukan interupsi ceramah secara berkala dan tantanglah siswa untuk memberkan contoh tentang konsep-konsep yang telah disajikan selama ini atau untuk menjawab pertanyaan kuis ringan.
 8. Latihan yang memperjelas : selama menyajikan materi selingilah dengan kegiatan yang memperjelas hal-hal yang anda sampaikan.
 - Memperkuat apa yang telah disampaikan.
 9. Soal penerapan : ajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa berdasarkan informasi yang disampaikan selama pengajaran.
 10. Tinjauan siswa : Perintahkan siswa untuk meninjau isi dari penyampaian pelajaran kepada siswa, atau berilah mereka tes penilain diri.³⁹
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran dengan *Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)*

Selama ini tidak bisa disangkal lagi bahwa metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan di seluruh dunia adalah metode ceramah atau serring disebut lecturing. Metode ceramah ini dapat menjadi metode yang efektif jika . dipakai untuk pengajaran pada tingkatan yang rendah, yaitu pengetahuan dan pemahaman (Kognitif) terutama pada kelas besar.

³⁹ Melvin L Siberman, *Active Learning 101 CBSA Cet III*, 46

Berikut ini adalah kelebihan-kelebihan strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (Guided Note Taking)* :

1. Strategi ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
2. Strategi ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran.
3. Strategi ini cukup berguna materi pengantar.
4. Strategi ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun, atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
5. Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari **materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif**.
6. Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatian pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
7. Strategi ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
8. Strategi ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
9. Strategi ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
10. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri. Fokus pada hand out dan materi

ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (discovery) dan bekerja sendiri.

Disamping memiliki kelebihan, strategi *catatan terbimbing (guided note taking)* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu :

1. Jika strategi *catatan terbimbing (guided note taking)* digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
3. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi lama sulit beradaptasi pada strategi baru.
4. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaannya karena guru harus mempersiapkan handout atau perencanaan terlebih dahulu dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan model startegi baru.
5. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah di tetapkan.
6. Biaya untuk pengadaan handout bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari bahasa Inggris Instruction. Kata instruction mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada pengajaran. Jika pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas formal. Pembelajaran atau instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik. Karena dalam instruction yang ditekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran.⁴⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan tentang istilah pengajaran / pembelajaran terus menerus berkembang dan mengalami kemajuan itu dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

- a. Pengajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar, kegiatan ini dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.
- b. Pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar, maksudnya pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

⁴⁰ Arief S. Sadirman, et.al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta :Raja Grafindo Prasad, 2003), 7

- c. Pengajaran identik dengan pendidikan proses pengajaran adalah proses pendidikan, setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁴¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiqih berasal dari bahasa arab, yaitu masdar dari Faqiha, Yafqahu, Fiqhanyang berarti memahami, mengetahui dan memahami secara mendalam, demikian arti fiqih menurut bahasa, sedangkan menurut istilah fiqih ituialah ilmu yang mempelajari hukum syara' praktis yang digali dari dalil-dalilnya yang terinci.⁴² Kata syara' berarti yang ditetapkan Allah. Dengan demikian hukum yang dikaji oleh ilmu fiqih ialah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran tentang hukum islam yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu mencari solusi dari segala permasalahan yang dihadapi.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), 79

⁴² Muslim Ibrahim, *Pengantar Fiqih Muqaaran*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1991), 4-5

Mata pelajaran fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum islam.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting didalam pengajaran / pembelajaran bahkan barang kali dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar-mengajar.⁴³

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar secara hirerki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi yaitu tujuan intruksional (tujuan pembelajaran), tujuan kurikulum, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intermeder (antara), yang paling langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran di kenal ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.sedangkan tujuan pembelajaran fiqih di madrasah aliyah adalah :

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan

⁴³ *Ibid*

perhatian yang besar bagi seorang anak, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum islam yang ada.

4. Aktifitas Siswa Pada Pembelajaran Fiqih

Menurut Chaplin aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa secara mental atau fisik.⁴⁵ Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah semua kegiatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi *catatan terbimbing (guided note taking)*.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Banyak jenis aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich (dalam sudirman) membuat daftar yang berisi 177 macam aktivitas siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut.⁴⁶

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

⁴⁵ J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2005), h.9

⁴⁶ Sadirman A.M, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 2006), h.100-101

perhatian yang besar bagi seorang anak, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum islam yang ada.

4. Aktifitas Siswa Pada Pembelajaran Fiqih

Menurut Chaplin aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa secara mental atau fisik.⁴⁵ Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah semua kegiatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dengan setting pembelajaran kooperatif.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Banyak jenis aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich (dalam sudirman) membuat daftar yang berisi 177 macam aktivitas siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut.⁴⁶

1. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

⁴⁵ J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2005), h.9

⁴⁶ Sadirman A.M, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 2006), h.100-101

4. *Writing activities*, seperti menulis: cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi model, bermain, berkebun, bertemak.
7. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul berdasarkan apa yang telah dirancang guru (dalam hal ini *strategi catatan terbimbing*). Tingkah laku tersebut berupa:

Listening activities, yaitu:

1. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru
2. Mendengarkan dan mencatat

Visual activities, yaitu:

3. Membaca atau memahami handout

adalah dengan mengosongkan istilah atau definisi atau bisa dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci.

Dibawah ini adalah contoh strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing* pada mata pelajaran fiqih :

Di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW, disebutkan berbagai macam ... dan ... yang hukumnya halal dan hukumnya haram. Ada yang bendanya langsung disebutkan di dalam teks ... dan ... adapula yang tidak disebutkan bendanya, akan tetapi cara memperoleh benda tersebut. Seperti yang diperoleh melalui ... dengan jalan ... dan sebagainya. Jenis makanan yang haram (kotor) ini secara terperinci telah di sebutkan di dalam Al-Qur'an surat ... ayat ... sedangkan minuman yang haram adalah ... kepada khamer.

Contoh di atas adalah sebagian contoh yang paling sederhana untuk guru dalam menerapkan suatu strategi seperti strategi catatan terbimbing

Prosedur Strategi *Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)*:

1. Guru harus mempersiapkan sebuah handout / materi ajar yang meringkas tentang poin-poin penting dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Sebagai ganti dari memberikan teks yang lengkap, guru membuat bahan pelajaran singkat yang di dalamnya ada bagian-bagian tertentu yang dikosongkan dan selanjutnya diisi oleh siswa.
3. Beberapa cara dalam melakukannya antara lain :
 - Sediakan istilah atau definisinya, biarkan istilah atau definisinya kosong.

- Kosongkan satu atau beberapa poin dalam handout itu.
4. Bagikan lembar kerja kepada siswa, jelaskan bahwa anda memang sengaja mengosongkan beberapa bagian kalimat untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif terhadap apa yang anda ajarkan.
 5. Selama ceramah berlangsung siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong pada handout tersebut.
 6. Setelah penyampaian materi dengan metode ceramah selesai, guru meminta siswa membacakan handoutnya.

Menurut Melvin L. Siberman ada beberapa variasi lain dalam Strategi *Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)* diantaranya yaitu :

4. Guru menyiapkan lembar kerja yang memuat sub-sub topik utama dari materi yang akan diajarkan. Mengosongkan sejumlah bagian kalimat untuk membantu pembuatan catatan, misalnya sebagai berikut :

Dalam makanan dan minuman yang tidak secara tegas disebutkan halal dan haramnya, maka ada beberapa dasar lain yang perlu diperhatikan apakah sesuatu benda itu hukumnya halal dan haram. Dasar-dasar itu antara lain :

1. Makan makana dan minuman dikatakan haram jika
2. Melakukan sesuatu yang telah diancam oleh Allah dengan hukuman (sanksi) adalah haram, misalnya

materi dengan metode ceramah selesai. Guru meminta siswa untuk membacakan handoutnya.

Menurut Melvin L. Siberman ada beberapa variasi lain dalam Strategi *Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)* diantaranya yaitu :

4. Guru menyiapkan lembar kerja yang memuat sub-sub topik utama dari materi yang akan diajarkan. Mengosongkan sejumlah bagian kalimat untuk membantu pembuatan catatan, misalnya sebagai berikut :

Contoh :

Dalam makanan dan minuman yang tidak secara tegas disebutkan halal dan haramnya, maka ada beberapa dasar lain yang perlu diperhatikan apakah sesuatu benda itu hukumnya halal dan haram. Dasar-dasar itu antara lain :

1. Makan makanan dan minuman dikatakan haram jika
2. Melakukan sesuatu yang telah diancam oleh Allah dengan hukuman (sanksi) adalah haram, misalnya
3. Barang yang mendatangkan madharat (bahaya) hukumnya haram. Bahan makanan yang membahayakan badan dan keselamatan dilarang untuk dimakan misalnya
4. Guru membuat penyajian materi pelajaran menjadi bagian dan memerintahkan siswa untuk mendengarkan dengan cermat sewaktu guru menjelaskan. Tetapi siswa tidak diperbolehkan membuat catatan, dan sebagai gantinya, guru memerintahkan siswa untuk menulis catatan selama jeda waktu dalam penyajian materi pelajaran berbasis ceramah.

E. Implementasi Strategi Pembelajaran dengan *Catatan Terbimbing (Guided Note taking)* pada Pembelajaran Fiqih di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

Strategi pembelajaran bukanlah suatu tujuan melainkan cara-cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya. Tidak ada strategi pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua strategi mempunyai kekurangan dan kelebihan dari masing-masing strategi, maka perlu adanya perpaduan penerapan strategi dalam pembelajaran.

Strategi *Catatan Terbimbing (Guded Note Taking)* adalah sebuah cara dimana seorang guru mempersiapkan lembar berupa handout dan menginstruksikan siswa untuk membuat catatansewaktu guru mengajar. Didalam handout memang ada sebagian kata kunci atau definisi yang sengaja di kosongi oleh guru. Ini dilakukan supaya siswa tetap berkonsentrasi saat guru menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Metode yang selama ini di kenal membosankan. Penyampaian dengan penggunaan metode ceramah pun bisa dijadikan aktif dengan memanfaatkan berbagai macam teknik, salah satunya dengan Strategi *Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)*.

Penerapan Strategi *Catatan Terbimbing (Guided Note Taking)* sebagaimana yang telah diuraikan diatas, memang sangat menarik dan efektif yang mana terlebih dahulu guru menjelaskan kepada siswa pada bagian / poin yang dinggap perlu dan penting untuk diketahui siswa. Semisal guru menjelaskan atau memberitahukan kepada siswa bagian yang kosong dalam handout tersebut

memang sengaja dilakukan agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, selama ceramah berlangsung siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut. Yang terakhir, setelah penyampaian materi dengan metode ceramah selesai guru meminta siswa untuk membacakan handout yang telah diberikan tadi.

Dengan menggunakan strategi ini siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan imajinatif, disamping itu siswa termotivasi untuk terus berfikir lebih kritis apabila siswa bisa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhannya sendiri untuk belajar, mereka akan lebih siap mempersepsi nilai belajar, akibatnya sikap positifnya terhadap belajar aktif akan lebih meningkat. Siswa juga bisa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhan pribadi untuk belajar dengan berbagai cara.

Salah satu cara efektif untuk memotivasi siswa adalah dengan kesempatan untuk mengontrol belajar mereka. Guru bisa memberi kewenangan kepada siswa dengan memperlihatkan kepada mereka bahwa guru mempercayai mereka akan menjadi partisipasi yang aktif dalam proses belajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa mempunyai maksud dan tujuan untuk memperoleh prestasi dan hasil belajar. Dengan prestasi belajar dapat diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa dalam bidang study tertentu termasuk juga pada mata pelajaran fiqih, dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar siswa merupakan bukti keberhasilan siswa dalam pembelajaran fiqih.

Dengan melihat prestasi atau hasil belajar, siswa dapat diketahui kualitas siswa dalam belajar. Untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang maksimal diperlukan cara belajar yang efisien. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi dengan tepat. Strategi belajar diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi hasil belajar, membuat catatan dan mengulangi bahan pelajaran. Strategi-strategi belajar mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri atau dengan istilah menjadi pembelajar yang mandiri. Strategi-strategi belajar juga mendorong siswa untuk membiasakan belajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Adapun manfaat mencatat di lihat dari sisi psikologi pertama, lebih mudah mengingatkan suatu masalah ketika membaca apa yang sedang dipikirkan pada saat itu. Kedua, memusatkan emosi dan membantu memasukkan ke dalam memori emosional. Ketiga, impian yang konstruktif. Teknik ini menyibukkan pikiran dan membuat pikiran kemana kita bergerak, jadi dapat menariknya kembali dan mengontrolnya.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Islamiyah Tanggulangin

MA Islamiyah didirikan pada tanggal 20 Agustus 1966 dan pada tanggal 24 Maret 1994 MA Islamiyah mengalami perubahan baik dari sarana prasarana maupun Kepala Sekolahnya serta status dari sekolah itu sendiri. Status yang di sandang oleh MA Islamiyah sekarang ialah dengan status terakreditasi “A”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah berdirinya MA Islamiyah adalah berawal dari pendirian pondok Pesantren Islamiyah, pendirinya sendiri yaitu K.H. Ahmad marzuki. Sedangkan pada saat itu yang menjadi kepala sekolahnya adalah K.H. Maksum yang tak lain adalah putra dari K.H. Ahmad Marzuki. Adapun nama-nama yang pernah menjadi kepala sekolah di MA Islamiyah sekrang adalah sebagai berikut :⁴⁹

1. K.H. Maksum
2. Hj. Afifah Afifudin
3. K.H. Hasyim Ahmad
4. Drs. H. Ababil

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Achmad Zahid Syakur, S.Pd.i pada tanggal 24 Mei 2010

2. Letak Geografis

Lokasi MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo ini terletak di Jl. Sumorame NO. 54 Candi Sidoarjo. Lokasi ini mudah di jangkau siswa dari semua jurusan . Letak MA Islamiyah ini masuk ke dalam dan dikelilingi oleh sekolah SD dan Taman Kanak-kanak.

Hal ini menjadikan MA Islamiyah sebagai tempat menimba ilmu dengan suasana yang tenang dan nyaman dan terhindar dari kebisingan.

3. Visi dan Misi

Visi dari MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo adalah “Terbentuknya Siswa yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT, Berkecerdasan Intelektual, Beraqlak Islam dan Tampil yang Positif.

Adapun Misi dari MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo adalah :

- a. Mengantarkan siswa mempunyai sifat agamawan yang mantap
- b. Mengantarkan siswa mempunyai komitmen dalam melaksanakan kehidupan beragama
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian budaya yang berpijak kepada dasar Islam.
- d. Mengembangkan kajian IPTEK, penelitian ilmiah dan kutubussalaf
- e. Memberikan ketauladanan dalam kehidupan berdasar pada nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa
- f. Terlatih dalam berperilaku islam baik di madrasah maupun di luar madrasah

- g. Mempersiapkan calon tenaga terampil yang professional dan agamis
 - h. Mempersiapkan diri siswa menatap masa depan menghadapi era globalisasi
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Murid
- a. Keadaan guru dan karyawan / staf TU

Jumlah guru dan karyawan / staf TU yang ada di MA Islamiyah Tanggulangin sidoarjo. Pada tahun ajaran 2010 / 2011 sebanyak 37 orang dan itu sudah termasuk karyawan / staf TU dengan perincian sebagai berikut

Tabel 4.1 Daftar guru MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Mengajar
1.	KH. Hasyim Ahmad	Hadis
2.	Drs. H. Ababil	Fiqih
3.	H. Ah. Zahid Syakur. S.Pd.i	Bahasa arab
4.	Drs. H. Moch Tasib Ja'far	Sosiologi
5.	Drs. A. Rofiq	Matematika
6.	H. Abd. Ghofar Fadil B.A	Al-Qur'an Hadis, Tarikh Tasyrik
7.	Ust. H. Afandi Ilyas	Tauhid
8.	Ust. H. Abdullah Faqih	Bahasa Arab
9.	Ust. H. Sya'roni	Ilmu Tafsir
10.	Drs. Suwarno	Matematika

11.	Mr. Moh Fadholy	Bahasa Inggris
12.	Drs. H.M. Yusuf Art, SH	Bahasa Indonesia
13.	Ust. Munji	Balogho
14.	Suchan Amir S.Ag	Aqidah Akhlak
15.	Susman, S.Pd	Ekonomi
16.	Drs. H. Abd.Muchid	Kimia
17.	Ustad. H. Moh Hasan Misbah	Ushul Fiqih
18.	Abd. Manaf, S.Ag	Geografi
19.	H. Ach. Salim	PKn
20.	Hj. Saichunah, S.Ag	Geografi
21.	Hj. Anis Khoiriyah, M.Pd.i	Al-Qur'an Hadits
22.	Dra. Atik Sulistyowati	Biologi
23.	Dra. Ainun Jariyah	Bahasa Indonesia
24.	Hj. Rohman, S.Pd	Sejarah
25.	Dra. Zahiromi Asy	Bahasa Inggris
26.	Nur Ihsaniyah, S.Pd	Ekonomi
27.	Fitriyah, S.Pd	Fisika
28.	Istifadah, S.Ag	PKn
29.	Mustofa Amin, S.Pd	Penjaskes
30.	Zainal Abidin, S.Pd	Bahasa Inggris
31.	Moch. Asy Fiyak, S.Kom	TIK

32.	Siti Syamsyuiyah, S.Pd	Penjaskes
33.	Suyono, S.Pd	Pendidikan Seni
34.	H. Moch Asykur, S.Pd	Matematika
35.	Nasrulloh Mahli, S.Sos.i	Ushul Fiqih
36.	Mutmainnah, S.Pd.i	Nahwu Shorof
37.	Nisful Lailiyah, S.Pd.i	Pengembangan Diri

Tabel 4.2 Daftar Karyawan / Staf TU MA Islamiyah Tanggulangin
Sidoarjo

No	Nama	Bagian
1.	Ach. Ali Sujairi, S.Pd.i	Kepala Tu
2.	Nisful Lailiyah, S.Pd.i	Staf Tata Usaha
3.	Mutmainnah, S.Pd.i	Staf Tata Usaha
4.	Ach. Jaelani	Kebersihan

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang belajar di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo tahun ajaran 2010/2011 secara kurikulum mulai dari kelas X, XI, XII adalah 363 siswa. Dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jumlah siswa Ma Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X A	-	46	46
	X B	-	49	49
	X C	37	-	37
2.	XI IPA	7	35	43
	XI IPS A	7	27	34
	XI IPS B	8	31	39
3.	XII IPA	16	27	43
	XII IPS A	16	19	35
	XII IPS B	12	26	38
	Jumlah	103	260	363
	Jumlah Keseluruhan			363

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 5.1 Keadaan sarana dan prasarana MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

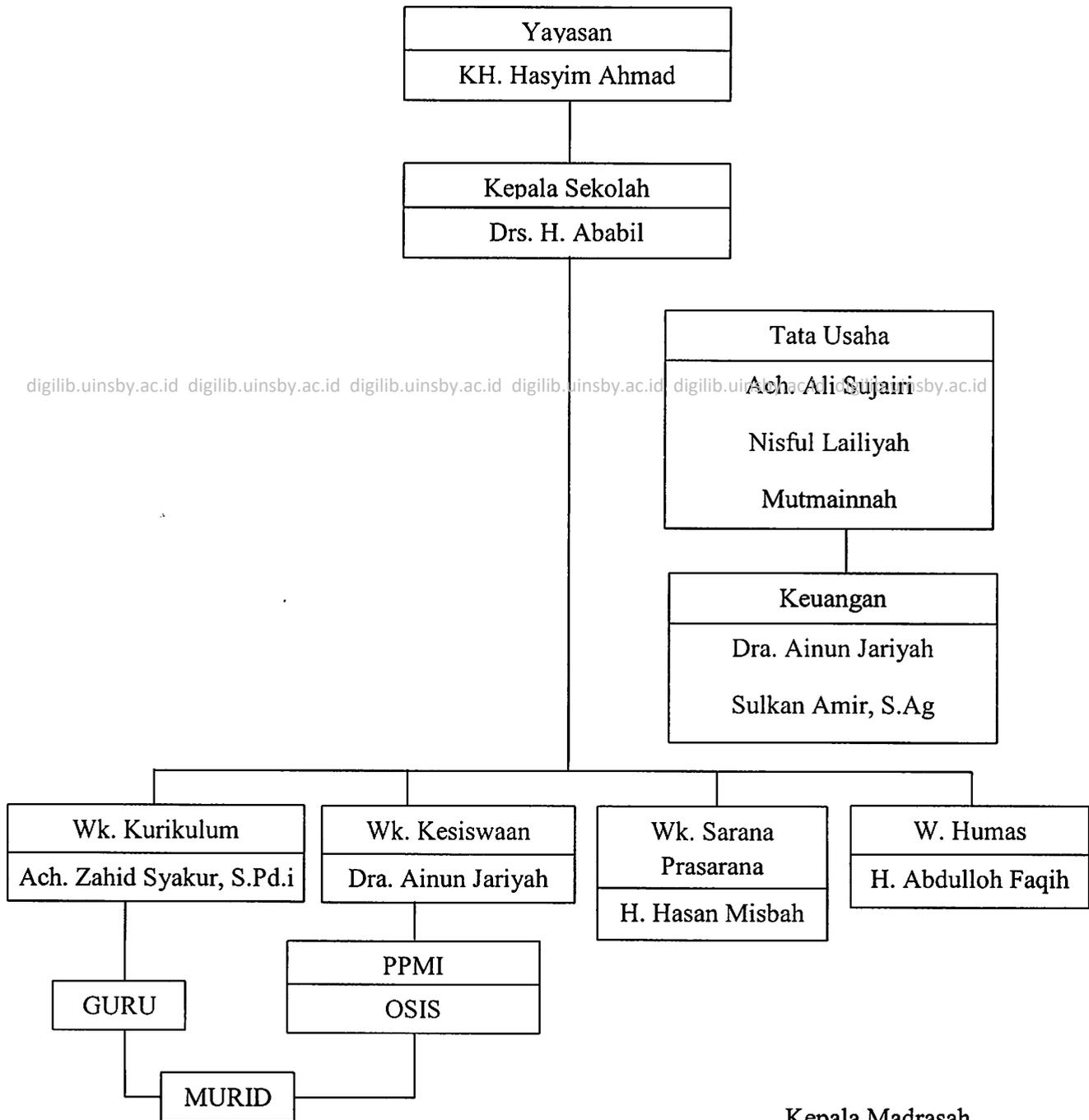
No	Ruang / Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas / teori	9
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium bahasa	1
4.	Laboratorium Komputer	1
5.	Ruang Perpustakaan	1

6.	Ruang keterampilan	1
7.	Ruang serba guna	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang praktik kerja	1
10.	Koperasi / toko	1
11.	Ruang BP / BK	1
12.	Ruang kepala sekolah	1
13.	Ruang guru	1
14.	Ruang TU	1
15.	Ruang Osis	1
16.	Kamar mandi / WC guru	2
17.	Kamar mandi / WC siswa	7
18.	Gudang	1
19.	Ruang ibadah	1
20.	Ruamah penjaga sekolah	1
	JUMLAH	35

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi

MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo



Kepala Madrasah

Drs. H. Ababil

C. Penyajian dan Analisa Data

Fakta yang telah peneliti gali di lapangan. Untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalian data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik yakni teknik observasi, interview dan dokumentasi. Siswa yang menjadi obyek pada penelitian skripsi ini adalah kelas XI IPA. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* ketika dalam proses pembelajaran, maka observasi dilaksanakan ketika berlangsungnya pembelajaran.

1. Penyajian dan Analisa Data Observasi

Salah satu teknik yang digunakan dalam penggalian data ini adalah observasi dengan mengadakan pengamatan langsung kepada siswa baik ketika pembelajaran sedang berlangsung ataupun ketika sedang istirahat. Data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan ini menunjukkan bahwa kelas XI IPA tampak aktif dalam pembelajaran mereka tampak antusias mengikuti pelajaran. Bahkan mereka tidak merasa malu untuk menyatakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

Strategi *catatan terbimbing* sejauh yang peneliti lihat dan ketahui cukup bisa mengaktifkan siswa walaupun banyak yang mengira strategi ini hanya mengandalkan gerak fisik yang berupa menulis saja, tetapi perlu diketahui strategi ini adalah strategi yang masuk dari kumpulan 101 cara belajar siswa aktif (*active learning*). Jika harus membandingkan strategi *catatan terbimbing* dengan pembelajaran aktif, itu sangat berkaitan sekali. Pada Proses

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *catatan terbimbing*, aktifitas siswa meliputi : mendengar, menulis / membuat catatan dan melihat. Sedangkan pembelajaran aktif itu sendiri ialah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik bentuk interaksi dengan siswa, maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut peneliti dengan menambahkan visual proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan 171% dari ingatan semula. dengan menambahkan visual di samping auditori dalam pembelajaran, kesan yang masuk dalam diri siswa semakin kuat. Sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan jika hanya dengan menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini di sebabkan karena fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan apa yang di dengar dikuatkan oleh audia(pendengaran), dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh reinforcement yang sangat membantu bagi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dari sini jelas terlihat bahwa strategi *catatan terbimbing* adalah strategi pembelajaran yang meski dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari metode ceramah. namun, strategi ini cocok digunakan untuk memulai pembelajaran dan menghadirkan suasana belajar yang aktif, sehingga peserta didik akan terfokus pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan sesuai dengan materi yang telah dirancang. Jadi dari belajar aktif tidak hanya

berpacu pada proyek semata, melainkan keterlibatan siswa dari awal hingga akhir, yang berupa mendengar, menulis dan melihat.

Jika melihat murid yang antusias dan semangat dalam pembelajaran jumlah lebih besar di bandingkan siswa yang tampak males-malesan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak tergolong anak-anak yang aktif yang pada akhirnya mereka menginginkan pemahaman secara mendalam terhadap suatu materi dan tentunya akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran mereka.

Pada pembelajaran fiqih biasanya sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru memimpin do'a bersama dengan membaca surat al-fatihah dan Sholawat untuk Nabi Muhammad SAW. Setelah itu sebagai pembuka awal pelajaran, guru menanyakan kembali materi yang lalu untuk sekedar mengingat bagi siswa supaya tidak cenderung melupakan materi yang sudah diajarkan. Kemudian dalam proses pembelajaran, guru menggunakan strategi dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* alasannya, karena guru fiqih menggunakan metode ceramah, metode yang selama ini dianggap membosankan dan membuat siswa mengantuk, ngobrol sendiri, dan lain-lain. Dengan pemikiran alternative strategi *catatan terbimbing guided not taking* siswa tidak bisa mengantuk, ngobrol rame karena satu persatu siswa mendapat media yaitu berupa handout (materi yang diberikan kepada siswa).

Dari hasil observasi yang peneliti dapat, pada waktu di berikannya handout, semua siswa langsung membacanya, meskipun mereka hanya

membaca sekilas setelah guru membagikan handout pada semua siswa dan menyuruh mereka untuk mengerjakannya sewaktu guru menjelaskan / menerangkan pelajaran dengan metode ceramah. Siswa disuruh untuk mengerjakan handout tersebut yang mana di dalam handout tersebut ada sebagian kalimat atau kata-kata yang dibuat kosong oleh guru dan memang sengaja dikosongi supaya siswa tetap konsentrasi mendengarkan penjelasan guru. Jadi siswa di kelas di tuntut untuk aktif. Dimana selain mendengarkan, melihat mereka juga harus menulis/mencatat. Siswa akan bisa mengisi bagian-bagian dalam handout yang kosong apabila mereka berkonsentrasi pada penjelasan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah selesai, maka siswa disuruh untuk membacakan handoutnya tadi dengan diberikan reward (penghargaan) berupa nilai plus kepada siswa, maka dengan begitu siswa akan berlomba-lomba supaya mereka bisa memperoleh reward tersebut.

Strategi *catatan terbimbing (guided note taking)* merupakan salah satu tawaran yang ditekankan kepada siswa. Pemilihan strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing*, merupakan salah satu strategi belajar siswa meskipun strategi ini dirasa cukup sedikit mahal untuk pengadaan handoutnya tetapi bagi guru mata pelajaran fiqih itu tidak menjadi masalah selama itu bisa menjadikan pembelajaran menjadi optimal dan efektif serta sistematis.

Sejauh yang peneliti lihat bahwa guru mata pelajaran fiqih juga sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu bisa dilihat bahwa kesiapan serta kematangan dalam persiapan pembelajaran sudah terencana dengan baik. Hal itu dapat menjadikan pembelajaran yang sistematis dan terarah tujuannya.

2. Penyajian dan Analisa Data Interview

Pada analisa data interview, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing* pada pembelajaran fiqih serta untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti melakukan wawancara baik dengan bapak H. Ababil beliau selaku kepala madrasah. Kebetulan beliau juga yang memegang mata pelajaran fiqih kelas XI serta dengan ibu nisful lailiyah, S.Pd.i pada tanggal 18 juli bertepatan dengan hari minggu. Hari libur KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di MA Islamiyah tidak hari minggu/ ahad melainkan hari jum'at, Bapak Ababil mengatakan sempat ingin di rubah mengenai hari libur KBM. Dan di setarakan dengan hari libur madrasah-madrasah lainnya. Tetapi oleh pendiri pondok pesantren islamiyah perubahan itu tidak dilakukan oleh KH. Ahmad Marzuki, karena itu sudah ciri khas dari MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Dari ciri khas itu MA Islamiyah memiliki nilai plus di mata masyarakat sekitar. Begitu juga masyarakat menganggap bahwa MA

Islamiyah mempunyai kredibilitas yang besar terhadap pembentukan akhlaq dan budi pekerti siswa-siswinya.

Meskipun madrasah Islamiyah adalah madrasah swasta, tetapi MA Islamiyah telah berstatus terakreditasi “A”. Walaupun demikian MA Islamiyah juga tidak kalah dengan madrasah-madrasah Negeri lain.

Di MA Islamiyah juga ada kegiatan ekstra kurikuler, yaitu :

- | | | |
|-------------------|---------|------------------|
| 1. Beladiri | Pembina | Ibrahim Naufal |
| 2. Pramuka / PMR | Pembina | Kak Manaf |
| 3. Al Banjari | Pembina | Nadhiyin |
| 4. Futsal / Volly | Pembina | A. Sulton Habibi |
| 5. Baca Al-Qur'an | Pembina | Salafuddin, S.Ag |
| 6. Menjahit | Pembina | Zuhriyah |
| 7. Kaligrafi | Pembina | Ismail |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut bapak Ababil dengan adanya berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler itu menunjukkan bahwa MA Islamiyah juga bisa berkompeten dan setara dengan madrasah-madrasah ataupun sekolah-sekolah negeri lainnya.

Di samping itu juga pada tanggal yang sudah di tetapkan MA Islamiyah juga mempunyai kegiatan yakni kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan tiap tanggal tertentu, adapun jadwal sholat dhuha adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Jadwal sholat duhah

No	Tiap Tanggal	Kelas	Petugas
1.	1,10,19,28	X A	Guru bidang study yang pada waktu itu mengajar di kelas yang bersangkutan
2.	2,11,20,29	X B	
3.	3,12,21,30	X C	
4.	4,13,22,31	XI IPA	
5.	5,14,23	XI IPS A	
6.	6,15,24	XI IPS B	
7.	7,16,25	XII IPA	
8.	8,17,26	XII IPS A	
9.	9,18,27	XII IPS B	

Dengan kegiatan sholat dhuha tersebut itu dapat menjadikan siswa-siswi lebih memiliki nilai-nilai agama yang tinggi dan mereka bisa lebih mendekatkan serta mengingat kepada sang khalik.

Hal ini serupa juga diungkapkan oleh ibu nisful lailiyah, bahwa siswa-siswi MA Islamiyah pada dasarnya memang anaknya patuh. Karena kebanyakan siswa-siswinya dari pondok pesantren, jadi untuk mengatur mereka tidak terlalu sulit. Ibu Nisful juga mengungkapkan mengenai perlengkapan sekolah semuanya sudah ada dari mulai ruang kelas sampai lapangan futsal / volley juga sudah ada, meskipun kapasitas ukurannya tidak besar, tetapi fasilitas untuk belajar siswa sudah ada.

Wawancara kembali peneliti lakukan lagi pada tanggal 26 Juli 2010 bertepatan dengan hari senin. Mengenai proses belajar mengajar pada intinya jawaban yang dikemukakan oleh Bapak Ababil menyatakan bahwa strategi belajar dengan *catatan terbimbing* pada pembelajaran fiqih memberikan perubahan yang signifikan terhadap keberhasilan serta

kemajuan berfikir siswa kelas XI. Meskipun dalam proses belajar mengajar bapak Ababil selaku guru mata pelajaran fiqih tetap mempertahankan diri dengan metode ceramah dan Tanya Jawabnya, yang mana beliau menganggap bahwa metode tersebut masih dirasa ampuh dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang ajaran-ajaran serta amalan dalam hukum fiqih yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu guru mata pelajaran fiqih ini juga mengajarkan bagaimana cara siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Mengenai bagaimana implementasi di dalam kelas strategi ini di rasa cukup mendukung untuk membantu siswa. Dengan menyediakan handout dan membagikannya kepada semua siswa, guru akan merasa lebih bisa menyampaikan pelajaran karena siswa tidak lagi rame, mengobrol dan mengantuk. Sebab siswa satu persatu sudah diberikan media, yaitu berupa handout. Yang mana dalam handout tersebut ada sebagian titik-titik yang harus diisi oleh siswa. Satu lembar hand out itu sudah mewakili dari materi yang diajarkan. Dengan menggunakan metode ceramah, Bapak Ababil mengemukakan dalam mengikhtisarkan / meringkas handout beliau sudah menyiapkannya sebelum mengajar di dalam kelas , yang mana dalam ringkasan tersebut memang ada sebagian kata-kata atau kalimat yang dikosongi dan itu harus diisi oleh siswa pada waktu pembelajaran dengan metode ceramah berlangsung menurut Bapak Ababil. Pembelajaran dengan menggunakan indera pendengaran, penglihatan serta pencatatan dirasa

sangat efektif. Meskipun beliau mengungkapkan untuk pengadaan handout memerlukan biaya, tetapi untuk Bapak Ababil itu bukan masalah, selama pembelajaran di kelas bisa berhasil.

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisa data-data yang telah di peroleh di lapangan mengenai implementasi strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* pada pembelajaran fiqih di MA Islamiyah tanggulangin Sidoarjo, maka pada akhir pembahasan dalam skripsi ini peneliti pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Konsep dari strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing* adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu handout (materi yang diberikan kepada siswa) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.
2. Implementasi Strategi Pembelajaran dengan *Catatan Terbimbing* merupakan Strategi belajar aktif bagian dari strategi mencatat yang termasuk salah satu strategi pembelajaran aktif. Dari hasil observasi di ketahui bahwa guru menghimbau dan memberitahukan kepada siswa tentang strategi belajar yang efektif dan efisien guna membantu mempercepat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat pelajaran berlangsung guru membagikan handout kepada siswa, dimana dalam handout itu ada beberapa kata atau kalimat yang sengaja di kosongi oleh guru. Jika di lihat dari data analisis

observasi dan analisa hasil interview bahwa Implementasi Strategi dengan *Catatan Terbimbing* di laksanakan dengan terarah dan variatif. Dan disamping itu strategi pembelajaran dengan *catatan terbimbing (guided note taking)* merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (active learning), dimana sengaja bentuk pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. terbukti dengan strategi *catatan terbimbing* pada pelajaran fiqih, siswa mengaku lebih termotivasi, mengenangkan dan membantu penyerapan materi pembelajaran pada bab-bab atau materi tertentu, karena strategi ini melibatkan siswa secara aktif selama penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saran-saran

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan , maka Peneliti perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar, di harapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam strategi dan pembelajaran mempunyai peran sangat penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa.
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran fiqih, strategi belajar dengan *catatan terbimbing* hendaknya benar-benar dapat ditanamkan pada diri siswa sebagai suatu alternatif belajar. karena kegiatan tersebut mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri. namun hendaknya dilaksanakan secara

berkesinambungan agar siswa lebih terbiasa untuk belajar mandiri, sehingga belajar akan jadi lebih bermakna.

3. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu memilih dan memilah strategi mana yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa dan juga guru merupakan poros utama berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, karena pelajaran yang optimal tidak bisa dilepaskan dari peran seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 1998

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2003

Budiono. *Kamus Indonesia Baku*. Surabaya : PT. Alumi, 2000

Bahreisj, Hussein. *450 Masalah Agama Islam*. Surabaya : Al-Iklas, 1980

Benarchi Mike, Deporter Bobbi. *Quantum Learning*. Bandung : Penerbit Kaifa, 2002

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rieneka Cipta, 2002

Deporter, Bobbi. *Quantum Teaching*. Bandung : Penerbit Kaifa, 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Effendi, Satria. *Pengantar Ushul Fiqih dan Ushul Fiqih Perbandigan*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1993

Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004

Hamlik Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : CV. Sinar Baru, 1992

<http://edu-articles.com/strategi-pembelajaran-activelearning/> diakses pada tanggal 20 Februari 2010

Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1996

Ibrahim, Muslim. *Pengantar Fiqih Muqaaran*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1991

IL, Pasaribu. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito, 1980

Moloeng J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998

Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya : CV. Citra Media, 1996

Nata, Abuddin. *Mengajar Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2007

Nur, Muhammad, *Strategi-strategi Belajar Mengajar*, Surabaya : Unesa Pusat Sains dan Matematika Sekolah, 2000

Nur, Muhammad. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa Pusat Sains dan Matematika Sekolah, 2004

Silberman L. Melvin. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif cet III*, Bandung : Penerbit Nusa Media 2009

Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Sadirman S, Arif. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2004

Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 1992

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo, 2000

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta : Kencana, 2008

Shandly, Hasan, Echois, John. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia, 2003

Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remaja Karya, 1989

S Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta, 1997

Syari'ati, Ali. *Sosiologi Islam*. Bandung : Mizan, 1988

Tim Ilna, *Jadi Muslimah Sukses*. Bandung : Cipta Media , 2005

Wahab, Abdul Aziz, *Metode dan Model Mengajar*, Bandung : Penerbit Alfabeta, CV, 2009

Wawancara Bapak H. Ahmad Zahid Syakur, S.Pd.i tanggal 24 Mei 2010

Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD. 2008